

P-ISSN ----

E-ISSN ----



Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan

Volume 1, Nomor 1, September 2020

ANALISIS KOMPETENSI GURU PAUD BERDASARKAN LATAR BELAKANG PENDIDIKAN DI KECAMATAN SINGKIL KAB. ACEH SINGKIL

Trisna Dayanti, Fitriah Hayati, Dan Lina Amelia

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

STKIP Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh

Email: trisnadayanti0703@gmail.com

ABSTRAK

Kompetensi menurut undang undang ialah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah di tetapkan. Jadi, kompetensi merupakan sebuah penguasaan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam suatu pekerjaan. sehingga kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik atau guru akan menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang professional. Rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran kompetensi pedagogik, professional, sosial, kepribadian guru paud di kecamatan singkil kab. Aceh singkil. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kompetensi pedagogik, professional, sosial, kepribadian guru paud di kecamatan sigkil kab.aceh singkil. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deksriptif subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang dengan rincian 3 orang kepala sekolah, 9 orang guru. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, serta pengolahan data menggunakan rumus persentase. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan pengolahan data, maka dapat di simpulkan bahwa hasil kemampuan kompetensi di tiga sekolah sudah memenuhi kriteria baik sekali dengan masing-masing persentase kompetensi pedagogik di sekolah PAUD negri 1 singkil yaitu 81,25% (baik sekali), sekolah PAUD kilangan negri 2 dengan persentase 87,5% (baik sekali) dan sekolah PAUD ABA (Aisyiah) dengan pesentase 81,55% (baik sekali). Dan persentase kompetensi kepribadian di sekolah PAUD negri 1 singkil dengan persentase 85,41% (baik seklai), sekoalah PAUD kilangan negri 2 87,5% (baik sekali), dan sekolah PAUD ABA (Aisyiah) dengan persentase 79,16% (baik). Dan persentase kompetensi professional di sekolah PAUD negri 1 singkil dengan persentase 79,16% (baik), sekolah PAUD negri kilangan 2 85,41% (baik sekali), dan sekolah ABA (Aisyiah) dengan persentase 83,33% (baik sekali). Dan persentase kompotensi sosial di sekolah PAUD negri 1 singkil dengan persentase 87,5% (baik sekali), sekolah PAUD kilangan negri 2 85,42% (baik sekali) dan sekolah PAUD ABA (Aisyiah) dengan persentase 87,5% (baik sekali). Di sarankan bagi setiap guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai degan kompetensi yang telah di tetapkan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

Kata kunci : kompetensi guru, pelaksanaan proses belajar mengajar, pendidikan anak usia dini.

ABSTRACT

Competence according to the law is the work ability of every individual that covers every aspect of knowledge, work skills and attitudes that are in accordance with established standards. So competence is a mastery of aspects of knowledge skills and work attitudes in a job. So that the competencies possessed by each educator or teacher will show their quality as professional teachers. The formulation in this research is how the description of pedagogical, professional, social, and personal characteristics of the PAUD teacher in Singkil district, Kab. Aceh Singkil. The purpose of this study was to determine pedagogical, professional, social, personal competence of PAUD teacher in Singkil district, Aceh Singkil. The type of research used in this study was descriptive qualitative research subjects in this study were 12 people with details of 3 principals, 9 teachers. Data collection using observations, and data processing using percentage formulas. Based on the results of research that have been carried out as well as based on data processing, it can be concluded that the result of the competency ability in the three schools have met the criteria very well with each percentage of pedagogical competence in the Singkil district 1 PAUD school that is 81,25% (very good). State refinery PAUD school 2 with a percentage of 87,5% (very good) and a PAUD ABA (Aisyiah) school with a percentage of 81,55% (very good). And the percentage of personality competence in the state owned 1 Singkil school with a percentage of 85,41% (very good), and the ABA (Aisyiah) PAUD school with a percentage of 79,16% (good). And professional skill in public schools 1 Singkil with 79,16% good percentage. State refinery schools 2, 85,41% (very good), ABA (Aisyiah) fan school with a percentage of 83,33% (very good). And the percentage of social competence in public schools 1 Singkil with a percentage of 87,5% is (very good) state owned school 2 85,42% very well and ABA (Aisyiah) with an percentage of 87,5% (very good). It is recommended for every teacher to carry out the learning process in accordance with the competencies that have been set, so that the teaching and learning process is applied properly.

Keywords : teacher competence, implementation of teaching and learning process, early childhood education

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu lembaga yang berupaya untuk membina yang ditujukan pada anak usia sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya. Tujuan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebagai pengembangan potensi-potensi anak di sekolah dengan memberikan bimbingan dan rangsangan dari sejak lahir sebagai persiapan hidup anak dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Oleh karena itu, dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini pengembangan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dalam melaksanakan pendidikan anak usia dini harus diperhatikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, karena anak usia dini merupakan masa emas perkembangan. Pada masa anak usia dini masih sangat rentan yang apabila penanganannya tidak sesuai dengan kebutuhan anak akan merugikan anak itu sendiri.

Seharusnya dalam pendidikan anak usia dini yaitu dalam undang-undang no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 angka 14 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan

jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, baik secara pendidikan formal di sekolah maupun secara nonformal (Mukhtar, Zulkhairina ddk. 2016:4). Dan guru harus memiliki kompetensi kependidikan seperti pada pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran.

Indonesia sendiri untuk latar belakang pendidikan seorang guru, apalagi guru tk masih memperbolehkan lulusan sekolah dasar sekalipun. Namun demikian, hal itu terus menjadi pertimbangan perbaikan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan adanya peraturan pemerintah tentang kualifikasi akademik, para guru bangkit terdorong untuk menjadi insan pembelajar dengan mengajar kualifikasi yang di persyaratkan.

UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 7 mengamanatkan, bahwa profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip, antara lain memiliki kualifikasi akademik, latar belakang pendidikan sesuai dengan tugasnya dan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melaksanakan bidang tugas tersebut. Pada pasal 9 dinyatakan bahwa kualifikasi sebagaimana dimaksud diperoleh melalui pendidikan tinggi jenjang S1 atau D4. Kualifikasi akademik guru merefleksikan kemampuan yang di persyaratkan bagi guru untuk melaksanakan tugas sebagai pendidik pada jenjang, jenis, dan satuan pada pendidikan atau mata pelajaran yang di ambilnya.

Berlakunya undang-undang dan peraturan tersebut menimbulkan beberapa konsekuensi yang perlu mendapat perhatian, mengingat kenyataan dilapangan belum sesuai dengan tuntutan undang-undang maupun peraturan pemerintah tersebut. Agar sesuai dengan apa yang di amanatkan oleh undang-undang, maka guru yang belum memiliki kualifikasi S1/D4 perlu ditingkatkan kualifikasinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk menjawab tentang bagi guru yang belum memiliki kualifikasi S1 atau D4 adalah dengan memberikan subsidi peningkatan kualifikasi guru.

Guru-guru paud niscaya membutuhkan pelatihan-pelatihan untuk mampu mendidik anak-anak usia dini. Pelatihan-pelatihan ini menyangkut penguasaan kurikulum, pengetahuan tentang kompetensi dasar yang mesti di bekalkan ke anak didik, metode-metode yang di butuhkan untuk mencapai tujuan kurikulum dan lain-lain. Kriteria lain, pengalaman yang kaya di bidangnya. Mereka yang sudah lama menjadi guru paud pasti akan lebih lihai dalam menghadapi murid-murid yang masih berusia dini ini, dibandingkan para guru pemula. Bagaimana cara menagani anak yang pemberontak, perengkek, mengganggu dan lain-lain? Pengalaman yang panjang karena itu digarapkan meningkatkan kompetensi guru paud untuk menjalankan tugasnya.

Kekurangan guru dalam lembaga paud sekarang sangat terlihat dengan adanya guru-guru atau pendidik yang mengajar tanpa adanya pendidikan yang sesuai dengan yang di butuhkan sekolah. Tidak lain adalah lulusan SMA yang menjadi pendidik di suatu sekolah yang mengajarkan pembelajaran yang hanya beberapa hal yang iya ketahui melalui kehidupan yang di alaminya. Sehingga pembelajaran yang di lakukan oleh guru kurang edukatif dan bersifat menonton.

Data referensi kementrian pendidikan dan kebudayaan kec. Singkil. Menjelaskan bahwa di kec. Singkil memiliki satuan pendidikan paud yang berjumlah sebanyak 32

sekolah yang hampir di setiap desa memiliki paud sendiri. Kenyataannya masalah yang ditemukan dan di lihat oleh peneliti di kac. singkil yaitu banyaknya guru yang mendidik di sekolah tersebut hanya lulusan SMA. Guru-guru yang hanya memiliki beberapa pengetahuan untuk meningkatkan mutu belajar anak bahkan ada guru hanya berdiam karna tidak mengetahui bagaimana cara meningkatkan mutu belajar anak. Pada masalah yang peneliti temukan di lapangan bahwa penyelenggaraan PAUD di kec. singkil masih belum mengacu pada tahap-tahap perkembangan anak yang sangat di perlukan dalam proses belajar mengajar. Sebatas pengetahuan sehari-hari tanpa sesuai dengan ilmu yang seharusnya, guru tersebut memberanikan diri untuk menjadi guru karena tingkat pendidikan yang hanya lulusan SMA sangat sulit untuk mendapatkan pekerjaan di luar sana.

Guru-guru paud selain harus memiliki modal kerja untuk mendidik murid, juga idealnya memenuhi kriteria tertentu. Guru paud yang paling ideal adalah seorang profesional yang terdidik dan terlatih baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya. Pengertian terdidik adalah mereka mereka yang memiliki bekal pendidikan formal. Idealnya guru paud minimal berpendidikan strata 1 dalam bidang apapun. Memang faktanya sebagian besar guru pendidikan anak usia dini, termasuk di dalamnya guru tk, belum serjana. Berdasarkan data yang di ungkapkan direktur Pembina paud direktorat jendral pendidikan anak usia dinidan kependidikan masyarakat kemendikbud ella yulaelawati jumlah tenaga kependidikan paud saat ini sebanyak 588.475. Dari jumlah itu, sebanyak 22.972 berlatar belakang pendidikan SMP dan 289.762 SMA. Kemudian, lulusan diploma sebanyak 75.678 da S1 sebanyak 196.181 orang. selanjutnya guru dan tenaga kependidikan S2 terdapat 3.882 orang. Guru paud haruslah seseorang yang menguasai teknik mendidik, memiliki pengetahuan tentang cara-cara mendidik, maupun membuat rancangan kegiatan (mingguan dan harian) dan mampu mengorganisasikan kelas. Ia juga mengetahui cara menghadapi berbagai macam permasalahan anak, mulai dari perkelahian antar anak sampai dengan menggiatkan kelompok belajar. (Nugroho, kemendikbud. 2017:1)

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkain perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. (Usman. 2010:4).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik mengangkat suatu penelitian dengan judul : **Analisis Kompetensi Guru Paud Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan Di Kecamatan Singkil Kab. Aceh Singkil**

METODE PENELITIAN

Pada Penelitian ini desain penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Kualitatif Deskriptif adalah metode yang di gunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian. (Sugiyono,2011:29) dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kompetensi guru dalam mendidik untuk meningkatkan perkembangan anak. adapun subjek dalam penelitian ini adalah 12 orang dengan rician 3 orang kepala sekolah, 9 orang guru yang dapat memberikan informasi untuk melengkapi data yang diperoleh pada saat penelitian. Berada di kecamatan singkil kab. Aceh singkil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang di sebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan (Uno, 2008:15).

Guru merupakan kompenen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus mendapat perhatian sentral, pertama dan utama. Figure yang satu ini akan senantiasa menjadi sorotan strategis ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terkait dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan. Guru merupakan faktor yang sangat dominan dan paling penting dalam pendidikan formal pada umumnya karena bagi siswa guru sering dijadikan tokoh teladan bahkan menjadi tokoh identifikasi diri. Di sekolah guru merupakan unsur yang sangat mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan. Guu merupakan ujung tombk pendidikan sebab secara langsung berupaya mempengaruhi, membina dan mengembangkan peserta didik, sebagai ujung tombak, guru di tuntutan untuk memiliki kemampuan dasar yang diperlukan sebagai pendidik, pembimbing dan pengajar dan kemampuan tersebut tercermin pada kompetensi guru. Berkualitas tidaknya proses pendidikan sangat tergantung pada kreativitas dan inovasi yang dimiliki guru.

Kompetensi professional guru dapat disimpulkan yaitu kemampuan guru dalam menguasai pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang di ampu secara mendalam dalam proses belajar mengajar baik dari segi materi pembelajaran, motede pembelajaran, kurikulum silabus wawasan etika dan pengembangan profesi. Lebih lanjut kompetensi professional guru tidak lepas dari ruang lingkup kompetensi professional guru. (Imam, 2012).

Sesuai peraturan menteri pendidikan nasional no 58 tahun 2009 tentang standar pendidikan anak usia dini Indonesia bab 111 tentang standar pendidikan dan tenaga kependidikan dinyatakan bahwa: pendidik anak usia di I adalah professional yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, dan menilai hasil pembelajaran, serta melakukan pembimbingan, pengasuhan, dan perlindungan anak didik.

Guru yang professional akan memiliki pengetahuan luas yang akan melekat pada diri seorang guru yang professional. Guru yang professional akan memiliki kemampuan dan etika yang baik, seperti kemampuan dalam mendidik, kemampuan menyampaikan pembelajaran, kemampuan menarik perhatian para siswa tanpa adanya paksaan yang

membuat mereka terpaksa dalam melakukan pembelajaran.

Pasal 28 ayat 3 peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan secara tegas dinyatakan bahwa ada empat kompetensi yang harus dimiliki guru sebagai agen pembelajaran. Ke empat kompetensi ini adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial.

Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarjis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lain.

Kompetensi pedagogik

Kompetensi paedagogik merupakan kemampuan yang berkenaan dengan pemahaman terhadap anak usia dini dan pengelolaan pembelajaran yang partisipasif dan menyenangkan. Secara substantive, kompetensi ini mencakup kemampuan pemahaman terhadap usia dini, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan anak usia dini untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik/warga belajar, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial

Kompetensi sosial berkenaan dengan kemampuan pendidik anak usia dini sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan anak usia dini, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali anak usia dini, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi professional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak boleh dilakukan oleh sembarang orang yang tidak di latih dan tidak di siapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu.

Kompetensi professional merupakan kemampuan yang berkenaan dengan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi isi materi kurikulum/menu pembelajaran, dan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan.

Jaja suteja (2019:3) mengatakan, kompetensi utama yang perlu dimiliki guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah menguasai pengetahuan dan mempunyai kemampuan untuk mempraktikkan keterampilan dasar mengajar di kelas. Dalam ilmu pendidikan dikenal adanya 8 keterampilan dasar mengajar, yaitu:

1. Keterampilan bertanya,
2. Keterampilan memberikan penguatan,
3. Keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar,
4. Keterampilan menjelaskan,

5. Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran,
6. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil,
7. Keterampilan mengelola kelas,
8. Keterampilan mengelola kelompok kecil dan perorangan.

Dalam perkembangannya, profesionalitas guru dalam menghadapi tantangan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik dengan cara berlatih dan mengajar mandiri. Khususnya dalam bidang pembelajaran seorang guru profesional juga harus dapat menentukan dan memilih metode atau model pembelajaran yang tepat sehingga menarik minat siswa terhadap proses pembelajaran baik yang dilakukan di dalam maupun di luar kelas. (suteja. 2019: 4)

Seorang guru yang mempunyai tingkat profesional tinggi terhadap profesinya sebagai pendidik akan mempunyai semangat kerja yang tinggi pula. Hal ini di dorong oleh cita-cita dan harapan yang ingin di capainya. Sebaliknya seorang guru yang rendah tingkat profesionalitasnya sebagai pendidik dan cenderung melakukan aktivitas profesinya dengan motivasi yang kurang dan bersemangat. Untuk menentukan kadar profesionalitas guru harus melalui proses pembinaan yang bertahap dan berkesinambungan baik secara formal maupun informal, melalui kegiatan yang bermanfaat untuk menambah wawasan di bidangnya sebagai pendidik, antara lain pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar, lokarya, dan diskusi ilmiah lainnya. Sedangkan bagi penyandang profesi guru, mari kita tingkatkan profesionalitasnya dan kinerja kita sebagai guru yang profesional dengan terus berupaya meningkatkan kompetensi, pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehingga profesionalitas dan kinerja kita nantinya dapat menghasilkan peserta didik dan anak bangsa yang beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu cerdas, kreatif cakap dan mandiri, serta menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab. (suteja. 2019:5)

Jaja suteja (2019:6-7) mengatakan, tidak sembarang orang dapat melaksanakan tugas profesional sebagai seorang guru, untuk menjadi guru yang baik haruslah memenuhi syarat-syarat yang telah di tetapkan oleh pemerintah. Syarat utama menjadi seorang guru yaitu sebagai berikut:

- a. Guru harus berijazah

Yang di maksud ijazah di sini ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas seorang guru

- b. Guru harus sehat jasmani dan rohani

Kesehatan jasmani dan rohani merupakan salah satu syarat penting dalam setiap pekerjaan. Karena, orang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan bijak jika ia diserang penyakit.

- c. Guru harus bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berkelakuan baik

Selayaknya guru sebagai pendidik harus dapat menjadi contoh dalam melaksanakan ibadah dan berkelakuan baik.

- d. Guru haruslah orang yang bertanggung jawab

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik, pembelajar, dan pembimbing bagi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung yang telah dipercayakan orang tua/wali kepadanya hendak dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Selain itu,

guru juga bertanggung jawab terhadap keharmonisan perilaku masyarakat dan lingkungan di sekitarnya.

e. Guru di Indonesia harus berjiwa nasional

Bangsa di Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang mempunyai bahasa dan adat-istiadat berlainan. Untuk menanamkan jiwa kebangsaan merupakan tugas yang utama bagi seorang guru, karena itulah guru harus terlebih dahulu berjiwa nasional.

Peraturan pemerintah tentang perubahan atas peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 tentang guru. Pasal 1 beberapa ketentuan dalam peraturan pemerintah no 74 tahun 2008 tentang guru (lembaran Negara republik Indonesia tahun 2008 nomor 194, tambahan lembaran Negara republik Indonesia nomor 4941) di ubah sebagai berikut:

- f. Guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- g. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan.
- h. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidikan untuk guru
- i. Sertifikat pendidik adalah bukti pormal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional.
- j. Tunjangan profesi adalah tunjangan yang diberikan kepada guru yang memiliki sertifikat pendidik sebagai penghargaan atas profesionalitasnya.

kompetensi menurut undang-undang ialah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Jadi, kompetensi merupakan sebuah penguasaan terhadap aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja dalam suatu pekerjaan. Sehingga kompetensi yang dimiliki oleh setiap pendidik atau guru akan menunjukkan kualitasnya sebagai guru yang professional. Sedangkan guru merupakan seorang pendidik professional yang bertugas mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didiknya melalui jalur formal pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar dan pendidikan menengah ke atas.

Adapun tujuan standar kompetensi guru ialah untuk mendapatkan jaminan kualitas guru demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Dengan adanya standar kompetensi guru, maka tujuan pembelajaran dapat mudah diterapkan dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan hasil semua analisis kompetensi yang dilakukan di ketiga sekolah Paud Kecamatan Singkil, maka diperoleh nilai persentase kompetensi berturut-turut sekolah UPTD SPT Negeri 1 Singkil 81,25%, 85,41%, 79%, 16% dan 87,5%. Dari nilai tersebut dapat kita lihat bahwa di sekolah tersebut telah memenuhi kompetensi yang seharusnya, walaupun tidak semua kriteria termasuk dalam kategori baik sekali yaitu kategori baik terletak pada kompetensi professional dengan nilai persentase 79,16% hal ini menjadi perbaikan untuk yang akan datang. Sekolah TK Kilangan Negeri 2 dengan nilai kompetensi berturut-turut 87,5%, 87,5%, 85,41%, 85,41% dengan hal ini menunjukkan

bahwa kompetensi di sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria sangat baik sekali hal ini perlu dipertahankan oleh kepala sekolah dan para guru yang bertugas di sekolah TK Kilangan Negeri 2 Singkil.

Adapun nilai persentase kompetensi berturut-turut di TK ABA (Aisyiah) Singkil adalah 81,25%, 79,16%, 83,33% dan 87,5% untuk persentase kompetensi kepribadian memperoleh kriteria baik hal ini perlu ditingkatkan lagi kedepannya sehingga semua kompetensi memperoleh kriteria baik sekali. Dan unuk keseluruhan kompetensi di masing masing sekolah yang paling bagus ialah kompetensi pedagogik dimana kompetensi ini sudah memperoleh kriteria baik sekali, dan unruk kompetensi profesional dan kepribadian juga sudah memenuhi kriteria, namun kompetensi tersebut belum mencapai standar kriteria baik sekali.

Berdasarkan hasil wawancara telah menunjukkan bahwa sekolah TK UPTD SPT Negeri 1 Singkil, TK Kilangan Negeri 2 dan TK ABA (Aisyiah) Singkil telah diterapkan langkah-langkah dalam pembelajaran seseuai dengan kompetensi yang harus dilaksanakan seperti guru harus menyiapkan RPPH/RPPM sebelum pembelajaran dimulai, berkomunikasi yang baik dengan sesame guru atau orang tua murid dan dengan murid itu sendiri, dalam menghadapi anak-anak para guru di TK tersebut sangat sabar dan para guru juga diwajibkan memahami setiap kompetensi dengan baik sebelum dilaksanakannya suatu pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas di atas maka pada awalnya peneliti akan membahas perindikator dari kompetensi guru, yaitu: sekolah UPTD SPT Negeri 1 Singkil memperoleh hasil kompetensi pedagogik sangat baik dengan nilai persentase 81,25%, sekolah TK Kilangan Negeri 2 kompetensi guru juga sudah sangat baik dengan nilai persentase 87,5% dan sekolah TK ABA (Aisyiah) dengan nilai persentase kompetensi pedagogik 81,25% maka juga sudah termasuk dalam kategori baik sekali. Dengan hal ini, bahwa sekolah UPTD SPT Negeri 1 Singkil, sekolah TK Kilangan Negeri 2, dan sekolah TK ABA (Asyiah) harus terus mempertahankan dan meningkatkan kompetensi pedagogik di masing-masing sekolah tersebut.

Kompetensi kepribadian di sekolah UPTD SPT Negeri 1 Singkil dapat dikatakan baik sekali dengan perolehan nilai persentase 85,41%, sekolah TK Kilangan Negeri 2 dengan nilai persentase kompetensi kepribadian 87,5% termasuk dalam kategori baik sekali sedangkan sekolah TK ABA (Asyiah) dengan nilai persentase kompetensi kepribadian 79,16% dalam kategori baik, maka perlu adanya peningkatan kompetensi kepribadian di TK ABA (Asyiah) untuk masa yang akan datang sehingga kompetensi kepribadian di sekolah tersebut menjadi sangat baik.

Kompetensi professional sekolah UPTD SPT Negeri 1 Singkil termasuk dalam kategori baik dengan perolehan nilai persentase 79,16%, sekolah TK Kilangan negeri 2 dengan nilai persentase 85,41% sehingga kompetensi professional masuk dalam kategori baik sekali dan TK ABA (Asyiah) dengan nilai persentase 83,33% masuk dalam kategori baik sekali untuk kompetensi professional guru. Jadi untuk sekolah UPTD SPT Negeri 1 Singkil perlu melakukan usaha dalam meningkatkan kompetensi professional guru sehingga dari kategori baik menjadi kategori baik sekali.

Kompetensi sosial guru di sekolah UPTD SPT Negeri 1 Singkil dengan perolehan nilai persentase 87,5% sudah masuk dalam kategori baik sekali dan sekolah TK Kilangan Negeri 2 dengan nilai persentase 85,41% juga masuk dalam kategori baik sekali pada kompetensi sosial gurunya sedangkan TK ABA (Asyiah) dengan nilai persentase kompetensi sosial adalah 87,5% maka juga termasuk dalam kategori baik sekali, sehingga dengan ini perlu adanya sikap setiap guru dan diarahkan oleh kepala sekolah untuk mempertahankan dengan kondisi yang demikian dan adanya usaha untuk terus meningkatkan kemampuan sosial pada masing-masing sekolah tersebut.

Berdasarkan hasil semua analisis kompetensi yang dilakukan di ketiga sekolah Paud Kecamatan Singkil, maka diperoleh nilai persentase kompetensi berturut-turut sekolah UPTD SPT Negeri 1 Singkil 81,25%, 85,41%, 79%, 16% dan 87,5%. Dari nilai tersebut dapat kita lihat bahwa di sekolah tersebut telah memenuhi kompetensi yang seharusnya, walaupun tidak semua kriteria termasuk dalam kategori baik sekali yaitu kategori baik terletak pada kompetensi profesional dengan nilai persentase 79,16% hal ini menjadi perbaikan untuk yang akan datang. Sekolah TK Kilangan Negeri 2 dengan nilai kompetensi berturut-turut 87,5%, 87,5%, 85,41%, 85,41% dengan hal ini menunjukkan bahwa kompetensi di sekolah tersebut sudah memenuhi kriteria sangat baik sekali hal ini perlu dipertahankan oleh kepala sekolah dan para guru yang bertugas di sekolah TK Kilangan Negeri 2 Singkil.

Adapun nilai persentase kompetensi berturut-turut di TK ABA (Aisyiah) Singkil adalah 81,25%, 79,16%, 83,33% dan 87,5% untuk persentase kompetensi kepribadian memperoleh kriteria baik hal ini perlu ditingkatkan lagi kedepannya sehingga semua kompetensi memperoleh kriteria baik sekali.

Berdasarkan hasil wawancara telah menunjukkan bahwa sekolah TK UPTD SPT Negeri 1 Singkil, TK Kilangan Negeri 2 dan TK ABA (Aisyiah) Singkil telah diterapkan langkah-langkah dalam pembelajaran seseuai dengan kompetensi yang harus dilaksanakan seperti guru harus menyiapkan RPPH/RPPM sebelum pembelajaran dimulai, berkomunikasi yang baik dengan sesama guru atau orang tua murid dan dengan murid itu sendiri, dalam menghadapi anak-anak para guru di TK tersebut sangat sabar dan para guru juga diwajibkan memahami setiap kompetensi dengan baik sebelum dilaksanakannya suatu pembelajaran.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka disarankan bagi setiap guru harus melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Nugroho. 2017 *Kriteria Ideal Guru Taman Kanak-Kanak*. Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2017 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Suteja jaja. 2013. *ETIKA PROFESI KEGURUAN*. Yogyakarta: Deepublish publisher CV

Budi Utama

Usman Moh. Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT REMAJA
ROSDAKARYA